

Peningkatan Keterampilan Pembuatan Media Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Melalui Seminar Inovasi Pembelajaran

Cucun Sunaengsih, Dadan Djuanda, Riana Irawati, Dety Amelia Karlina dan Juni Artha Juneli

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
Email: cucunsunaengsih@upi.edu

Submitted: 27 Desember 2022 - Revision: 11 Januari 2023 - Accepted: 21 Januari 2023 Available – Online: 31 Mei 2023

ABSTRAK

Media pembelajaran mempunyai peranan sangat penting dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Seorang guru hendaknya dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik. Akan tetapi ketidakpercayaan diri guru akan keterampilan yang dimilikinya dalam mengembangkan media pembelajaran kerap kali menjadi salah satu faktor penghambat guru untuk berkreasi menciptakan media pembelajaran yang inovatif. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah keterampilan, wawasan serta kepercayaan diri para guru tentang hakikat media pembelajaran dan mendesain media pembelajaran, sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kadujajar I dan Cipanas Kabupaten Sumedang. Adapun kegiatan utama pengabdian masyarakat ini berupa seminar inovasi pembelajaran dan pemberian bantuan kepada guru dalam membuat media pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan konsep yang sudah disetujui oleh guru kelas. Dengan adanya hasil pengabdian ini diharapkan berimplikasi terhadap peningkatan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran pada sekolah dasar.

Kata Kunci : Guru, Inovasi Pembelajaran, Media pembelajaran, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Learning media has a very important role in the teaching and learning process in the classroom. A teacher should be able to create creative and interesting learning media so that they can motivate students to take part in teaching and learning activities in class properly. However, the teacher's lack of confidence in the skills he has in developing learning media is often one of the inhibiting factors for teachers to be creative in creating innovative learning media. The main purpose of this community service activity is to increase the skills, insight and confidence of teachers about the nature of learning media and design learning media, so that they are motivated to develop learning media according to the characteristics of their students. This community service activity will be carried out at the Kadujajar I and Cipanas State Elementary Schools, Sumedang Regency. The main activities of this community service are in the form of learning innovation seminars and providing assistance to teachers in creating innovative learning media using concepts that have been approved by the class teacher. The results of this service are expected to have implications for increasing the effectiveness and quality of the learning process in elementary schools.

Keyword: Transformational Leadership Model, Quality of Academic Service, Elementary School

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar siswa serta membimbing siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu guru juga dituntut untuk dapat melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Hal ini tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat (Djamarah, 2000). Menurut Permendiknas No 16 Tahun 2007, guru harus memiliki empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru tidak hanya dituntut dapat mengajar dengan baik, akan tetapi juga dituntut agar pembelajaran yang diberikan dapat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran yang diberikan dapat diserap oleh siswa, guru hendaknya mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, selain itu dalam penyampaian materi hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai mentransfer ilmu. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar (Falahudin, 2014).

Apabila guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, memotivasi siswa dan membuat siswa nyaman dan aman dalam belajar maka siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustofa, dkk (2018) bahwa jika dalam proses belajar para siswa merasa aman, maka materi akan lebih mudah terserap. Begitu pula sebaliknya, apabila suasana belajar tidak

nyaman, maka siswa menjadi tidak percaya diri sehingga akan muncul perilaku negatif saat proses pembelajaran, seperti tidak objektif dalam mengisi kuesioner, mengikuti pembelajaran/pendampingan tanpa minat, dan malas ketika praktik lapangan. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik agar dapat mengembangkan proses pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Anggoro, dkk (2018) bahwa guru yang kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran sangat diperlukan karena kemampuan mengembangkan proses pembelajaran merupakan cerminan guru yang profesional.

Media pembelajaran itu merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar (Nurseto, 2011). Media pembelajaran merupakan sumber pesan dari penyalurnya yang akan diteruskan kepada penerima pesan yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini materi yang ingin disampaikan adalah pesan dari pembelajaran yang memiliki tujuan dalam proses belajar mengajar (Soenarko, dkk, 2018). Media pembelajaran secara umum memiliki manfaat untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh tenaga pendidik (Kusuma, 2020). Media yang baik bukanlah media yang mahal dan guru sebagai manusia yang kreatif harus mampu melakukan inovasi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Cipanas Kabupaten Sumedang diketahui bahwa guru-guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis ICT secara optimal dalam proses belajar mengajar dikarenakan kemampuan guru dalam memahami penggunaan media pembelajaran berbasis ICT

masih terbatas. Padahal media pembelajaran berbasis ICT dapat mempermudah daya serap siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, disamping penggunaannya pada masa sekarang tidak dapat dihindari. Media pembelajaran memiliki peran penting karena dapat memberikan daya imajinasi, daya nalar serta visualisasi terhadap kondisi yang sebenarnya dan materi yang disampaikan agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari secara optimal. Melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan kegiatan yang dapat membantu guru dalam memahami, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka dalam hal membuat media pembelajaran agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu implementasi dari kegiatan Tri Darma di Perguruan Tinggi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis ICT. Guru bertanggungjawab atas keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Jika proses pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berjalan dengan baik maka capaian pembelajaran yang telah ditentukan bisa jadi tidak tercapai. Oleh karena itu peran guru dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat penting. Sukses atau tidaknya sebuah pembelajaran di dalam kelas bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru tersebut. Dengan demikian guru masih perlu meningkatkan pemahaman mereka khususnya dalam bidang keterampilan pembuatan media pembelajaran berbasis ICT. Selain terampil dalam membuat media pembelajaran mereka juga dituntut untuk kreatif agar media yang dihasilkan menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Cipanas Kabupaten Sumedang diketahui bahwa guru-guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis ICT secara optimal dalam proses belajar mengajar dikarenakan kemampuan guru dalam memahami penggunaan media pembelajaran berbasis ICT masih terbatas. Padahal media pembelajaran berbasis ICT dapat mempermudah daya serap siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, disamping penggunaannya pada masa sekarang tidak dapat dihindari. Melihat kondisi tersebut maka perlu dilakukan kegiatan yang dapat membantu guru dalam memahami, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka dalam hal membuat media pembelajaran agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilakukan pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu implementasi dari kegiatan Tri Darma di Perguruan Tinggi.

Guru bertanggungjawab atas keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian guru masih perlu meningkatkan pemahaman mereka khususnya dalam bidang keterampilan pembuatan media pembelajaran berbasis ICT. Selain terampil dalam membuat media pembelajaran mereka juga dituntut untuk kreatif agar media yang dihasilkan menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa. Tujuan umum dalam kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis ICT yang diharapkan akan berdampak positif bagi keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas. Guna memwujudkan tujuan pengabdian tersebut, maka tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini antara lain:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi peserta yang akan diberikan bantuan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi ini menghasilkan beberapa poin kesepakatan, diantaranya (a) pemantapan konsep serta topik kegiatan pengabdian guna meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis ICT di SDN Cipanas Kabupaten Sumedang Jawa Barat; (b) waktu pelaksanaan dengan kegiatan tatap muka secara langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (c) pembagian tugas antara tim pengabdian dan sekolah mitra.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu (a) Kegiatan seminar mengenai media pembelajaran berbasis ICT; (b) Pemberian bantuan mengenai pembuatan media pembelajaran berbasis ICT berdasarkan dengan menggunakan konsep yang sudah disetujui oleh guru kelas; (c) Diskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan; (d) Evaluasi oleh pihak tim pengabdian.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian, meliputi evaluasi program, proses dan hasil kegiatan. Evaluasi program dilakukan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan dengan tahapan-tahapan yang dirumuskan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Aspek yang dievaluasi adalah tingkat keterlaksanaan kegiatan, serta kehadiran dan aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan.

2. METODE

Berdasarkan Kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode caramah serta diskusi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini disampaikan melalui Seminar, dimana pelaksanaan tersebut mendatangkan narasumber yang berpengalaman dan memiliki wawasan yang luas terkait pendidikan karakter terhadap anak usia Sekolah Dasar. Pada kegiatan pengabdian ini, pamerian pertama diisi oleh ibu Dr. Cucun Sunaengsih, M.Pd. yang membahas mengenai kebijakan pendidikan. Dilanjut dengan pamerian kedua diisi oleh ibu Dety Amelia Karlina S.S., M.Pd, yang membahas mengenai Inovasi Pendidikan di era 21. Dan pamerian terakhir diisi oleh ibu Riana Irawati, S.Si., M.Si. yang membahas mengenai media pembelajaran. Tepat sebelum dan sesudah sesi pamerian terdapat pameran produk inovasi media pembelajaran yang telah dirancang oleh mahasiswa PGSD UPI kampus sumedang dengan kriteria produk terbaik yang dipamerkan. Kemudian peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan. Sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memberikan pertanyaan yang diberikan kepada narasumber untuk lebih memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan peserta seminar.

Wilayah sasaran kegiatan pengabdian ini yaitu berada pada wilayah Kabupaten Sumedang Jawa Barat tepatnya untuk SDN Kadujajar I di Tanjungmekar, Kec. Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45354 sedangkan SDN Cipanas berada di Dusun Babakan Caringin RT 01/06, Babakancaringin. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini yaitu para guru kelas SDN Cipanas yang berjumlah 12 orang. Latar belakang pemilihan khalayak sasaran kegiatan ini adalah kondisi guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis ICT secara optimal dalam proses belajar mengajar dikarenakan kemampuan guru dalam memahami penggunaan media pembelajaran berbasis ICT masih terbatas. Melalui kegiatan pengabdian ini

diharapkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran berbasis ICT dapat meningkat dan berdampak positif bagi keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Kegiatan pengabdian peningkatan keterampilan pembuatan media pembelajaran guru sekolah dasar melalui seminar inovasi pembelajaran dilaksanakan dengan uraian sebagai berikut:

A. Perencanaan

- (1) Pemantapan topik kegiatan pengabdian peningkatan keterampilan pembuatan media pembelajaran guru sekolah dasar melalui seminar inovasi pembelajaran guru SDN Cipanas Kabupaten Sumedang Jawa Barat;
- (2) Waktu pelaksanaan dengan kegiatan dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan
- (3) Pembagian tugas antara tim pengabdian dan sekolah mitra.

Tim pengabdian bertugas menyiapkan materi kegiatan pengabdian peningkatan keterampilan pembuatan media pembelajaran guru sekolah dasar melalui seminar inovasi pembelajaran dan kebutuhan seminar lainnya (Sertifikat, konsumsi dan akomodasi) sedangkan sekolah mitra SDN Cipanas Kabupaten Sumedang Jawa Barat bertugas menyiapkan tempat dan mengkondisikan guru sebagai peserta kegiatan.

B. Pelaksanaan Pengabdian

1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 18 Juni 2022

Pukul : 07.00 - 12.30 WIB

Tempat : Online via Zoom Meeting

2. Peserta

Kegiatan dengan tema “Peningkatan Keterampilan Media Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Melalui Seminar Inovasi Pembelajaran”

diikuti para tenaga pendidik jenjang Sekolah Dasar terkhusus bagi para tenaga pendidik yang menjadi tamu undangan yakni SDN Cipanas dan SDN Kadujajar 1.

C. Proses Kegiatan

Kegiatan ini Pendidikan dengan mengusung tema “Peningkatan Keterampilan Media Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Melalui Seminar Inovasi Pembelajaran” ini diselenggarakan oleh prodi PGSD UPI Kampus Sumedang di bawah koordinator Dr. Cucun Sunaengsih, S.Pd., M.Pd dan diadakan pada Sabtu 18 Juni 2022 melalui zoom meeting. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00 hingga pukul 12.00 WIB, dengan serangkaian pembukaan diisi oleh kegiatan sambutan mulai dari ketua pelaksana, penanggung jawab, hingga pembukaan acara yang dipandu oleh bapak wakil direktur UPI Kampus Sumedang Dr. Maulana, M.Pd. dilanjut dengan sesi pematerian “*Talkshow*” yang diisi oleh tiga narasumber yang sangat luar biasa yakni pematerian pertama diisi oleh ibu Dr. Cucun Sunaengsih, M.Pd. yang membahas mengenai kebijakan pendidikan. Dilanjut dengan pematerian kedua diisi oleh ibu Dety Amelia Karlina S.S., M.Pd, yang membahas mengenai Inovasi Pendidikan di era 21. Dan pematerian terakhir diisi oleh ibu Riana Irawati, S.Si., M.Si. yang membahas mengenai media pembelajaran. Tepat sebelum dan sesudah sesi pematerian terdapat pameran produk inovasi media pembelajaran yang telah dirancang oleh mahasiswa PGSD UPI kampus sumedang dengan kriteria produk terbaik yang dipamerkan. Kemudian setelah kegiatan pematerian yang sangat interaktif ini dilaksanakan tibalah pada kegiatan penutup yang ditutup dengan quiz serta pembagian sertifikat webinar kepada para tamu undangan serta para peserta webinar pada hari ini.

D. Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan pada bulan Agustus 2022. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan

kegiatan, meliputi evaluasi program, proses dan hasil kegiatan. Evaluasi program dilakukan sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan dengan tahapan-tahapan yang dirumuskan sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi proses dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi adalah tingkat keterlaksanaan kegiatan, serta kehadiran dan aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan kebijakan, inovasi dan media pembelajaran. Berikut ini terdapat resume dari pematerian dalam kegiatan ini. Kebijakan di sekolah dasar yang dicanangkan oleh pemerintah ini dengan semangatnya yang menggelegar melalui berbagai macam kegiatan di sekolah. Yang paling hangat beberapa tahun terakhir ini kita berada di jargonnya merdeka belajar yang tentunya sebagai upaya-upaya transformatif yang dilakukan oleh kementerian Pendidikan kebudayaan kesehatan teknologi dilaksanakan perubahan jadi saksi mengharuskan ada pengalaman kerja kemudian ada pengalaman praktik mengajar. Kemudian mereka juga harus berkolaborasi dengan sekolah-sekolah dasar. Hal ini juga dampaknya kepada sekolah dasar sejauh ini memang transformatif dan menyentuh seluruh jenjang pendidikan. Mulai dari PAUD, SD sampai dengan jenjang perguruan tinggi dari program ini juga diharapkan ada kolaborasi nyata antar jenjang pendidikan sehingga sekarang tidak mengherankan begitu kebijakan yang diharapkan pemerintah. Ini membuat kita terhubung dengan seluruh jenjang pendidikan. Untuk bapak ibu guru dan kepala sekolah kalau sekarang misalnya banyak didatangi oleh pihak-pihak kampus untuk mengajak kerjasama itu sebagai salah satu kebijakan yang transformatif untuk meningkatkan talenta dalam dunia pendidikan dan menjadai kebijakan yang paling familiar buat kita semua.

Kita seringkali mendengar apa bedanya pembelajaran abad 21 dan abad 20. Saat ini kita sedang berada di pembelajaran abad 21 yang mengandung empat indikator pembelajaran.

Indikator pertama yaitu berpikir kritis dan pemecahan masalah sehingga proses pembelajaran sering dikaitkan dengan *critical thinking* atau *problem solving*. Bagaimana anak-anak atau mahasiswa bisa memecahkan permasalahan di kehidupannya ketika mereka terjun ke lapangan. Indikator yang kedua adalah *creativity* dan *innovation*, artinya kreativitas adalah sesuatu yang diciptakan dan inovasi adalah sesuatu yang baru sehingga ada daya cipta dan juga inovasi. Kemudian yang ketiga akurasi yaitu berkolaborasi seperti yang saat ini sedang dilakukan, ada mahasiswa ada dosen ada sekolah. Jika di sekolah, yang harus berkolaborasi adalah guru, siswa, dan orang tua. Situasi pandemi tentunya mengubah teknis pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi via maya sehingga bentuk kolaborasi masih bisa dilakukan melalui webinar untuk saling bertukar informasi dengan memanfaatkan teknologi.

Selanjutnya, pembuatan media pembelajaran tentunya harus sejalan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar (SD) yang mempunyai pola pikiran konkrit sampai dengan konkrit. Hal tersebut dikarenakan mereka belum mampu berpikir secara abstrak sehingga sudah menjadi tanggung jawab guru untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan gaya belajar siswa sehingga media pembelajaran yang dipilih dapat digunakan secara tepat baik saat pandemi maupun tidak pandemi.

Namun, terdapat faktor pendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini diantaranya antusiasme para peserta seminar. Antusiasme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan sesi diskusi setelah pematerian berlangsung. Sedangkan faktor kendala pelaksanaan kegiatan pengabdian ini salah satunya adalah jaringan internet peserta yang terkendala sehingga pertemuan yang berlangsung di Zoom cenderung tidak optimal.

TINDAK LANJUT KEGIATAN

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas ditemukan hasil dan kendala dalam kegiatan tersebut. Dari hal tersebut maka akan diadakan program tindak lanjut untuk meningkatkan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun beberapa program tindak

lanjut yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang, yaitu:

1. Observasi secara berkala di lingkungan yang sama

Dalam rangka evaluasi dari hasil seminar, maka direncanakan untuk melaksanakan observasi terhadap beberapa keluarga. Dalam kegiatan observasi ini kita mengamati beberapa pembiasaan yang telah berubah dan merupakan implementasi dari kegiatan tersebut. Selain itu kita juga mencatat beberapa faktor kendala dan pendukung dalam implementasinya untuk dijadikan bahan dalam seminar berikutnya. Selain itu observasi ini dilakukan bukan hanya pada orang tua yang berhasil mengimplementasikannya tetapi juga pada orang tua yang memiliki kendala. Maka pada pelaksanaan selanjutnya dapat dicari referensi lain dalam menangani masalah tersebut.

2. Pelatihan lanjutan terhadap guru

Pelatihan ini merupakan sebuah upaya untuk membantu guru ketidakpercayaan diri guru akan keterampilan yang dimilikinya dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif. Dengan pelatihan lanjutan yang akan diberikan kepada guru diharapkan nantinya guru dapat menambah keterampilan, wawasan serta kepercayaan diri para guru tentang hakikat media pembelajaran dan mendesain media pembelajaran, sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

3. Pemetaan sekolah lokasi pengabdian

Sekolah yang menjadi lokasi pengabdian hendaknya dipetakan lebih lanjut, sehingga sekolah yang menjadi lokasi pengabdian adalah sekolah yang betul-betul membutuhkan pendampingan dan akan menghasilkan kebermanfaatannya bagi sekolah.

4. SIMPULAN

Kegiatan ini mengusung tema "Peningkatan Keterampilan Media Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Melalui Seminar Inovasi Pembelajaran" ini merupakan salah satu program pengabdian dilaksanakan secara online, dan ditujukan untuk guru sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan secara interaktif yang mana proses pematerian disajikan secara talkshow, dan yang paling menarik adalah

adanya sesi pameran produk inovasi media pembelajaran yang telah dibuat oleh para mahasiswa/I dengan kriteria produk terbaik yang ditayangkan. Penayangan pameran produk inovasi ini menjadi sebuah gambaran kepada para tenaga pendidik dan kepada para calon pendidik yang hadir agar dapat lebih kreatif dan inovatif lagi dalam Menyusun media pembelajaran terutama dalam pelaksanaan Pendidikan di era atau abad ke 21 ini. Hasil dari kegiatan ini adalah menambah keterampilan, wawasan serta kepercayaan diri para guru tentang hakikat media pembelajaran dan mendesain media pembelajaran, sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Dengan adanya hasil pengabdian ini diharapkan berimplikasi terhadap peningkatan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran pada sekolah dasar.

Semoga kedepannya pelaksanaan program ini dapat dilaksanakan secara offline (langsung) serta mengundang dan bekerja sama dengan lebih banyak lagi dengan pihak penyelenggara Pendidikan terkhusus jenjang Sekolah Dasar. Agar nantinya diskusi atau keilmuan mengenai kebijakan dan inovasi Pendidikan ini dapat lebih baik lagi dengan mengetahui keadaan dan permasalahan yang ada dilapangan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S., Harmianto, S., & Yuwono, P. D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Tematik Sains Menggunakan Inquiry Learning Process dan Science Activity Based Daily Life. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 29-35.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Falahudin, I. (2014). *Pemanfaatan*

- media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 104-117.
- Faradisa, S. I., Santi, F. W., & Wahyuni, Y. (2015). *IbM Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Guru Sekolah Dasar Kelurahan Tasikmadu Dan Kelurahan Tunjungsekar Kotamadya Malang*. In *Prosiding Seminar Nasional "Research Month*.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52. Diambil dari <http://jurnal.stihlabuhanbatu.ac.id/index.php/ADVOKASI/article/view/55>.
- Kusuma, A. C. (2020). Peningkatan Keterampilan Membuat Alat Peraga Matematika Pada Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Peradaban. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 715-722.
- Mustofa, A., & Dwi, J. S. E. (2018). Efektivitas Pendampingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Peternak Sapi Perah. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 7-13.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. (2007). (vervalsp.data.kemdikbud.go.id), diakses 9 September 2019.
- Soenarko, B., Wiguna, F. A., Putri, K. E., Primasatya, N., Kurnia, I., Imron, I. F., ... &
- Wahyudi, W. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Memanfaatkan Bahan Bekas untuk Guru Sekolah Dasar pada Anggota Gugus 2 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 1(2), 96-106.
- Susilana, R., Si, M., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.